
DAMPAK PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK

Mellya Nur Fitri

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Pendidikan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perkembangan psikologis anak. Melalui interaksi, nilai-nilai, dan pola perilaku yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, anak-anak mengembangkan fondasi psikologis yang memengaruhi kesejahteraan mental dan perilaku mereka di masa dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak pendidikan keluarga terhadap perkembangan psikologis anak, dengan fokus pada pengaruh pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga yang positif dan mendukung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesejahteraan psikologis anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Keluarga, Perkembangan Psikologis Anak, Pola Asuh, Komunikasi, Hubungan Keluarga.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk perkembangan psikologis anak-anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana anak-anak mengalami interaksi sosial, belajar norma-norma sosial, dan mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Selama masa ini, pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap anak-anak. Pola asuh yang hangat, responsif, dan otoritatif cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan untuk beradaptasi, dan kemandirian yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter atau kurang responsif dapat mengakibatkan masalah perilaku dan kesejahteraan psikologis pada anak.

Komunikasi dalam keluarga juga merupakan faktor penting dalam perkembangan psikologis anak. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan mendukung membantu anak-anak untuk merasa didengar dan dipahami oleh anggota keluarga lainnya. Ini membantu membangun kepercayaan diri, memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga, dan memungkinkan anak-anak untuk mengatasi tantangan dan masalah dengan lebih baik.

Selain itu, kualitas hubungan antara anggota keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Hubungan yang positif, penuh kasih, dan harmonis cenderung menciptakan lingkungan yang aman dan stabil bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, konflik, ketegangan, atau disfungsi dalam hubungan keluarga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis anak.

Dalam konteks ini, penting bagi para orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menyadari pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk perkembangan psikologis anak-anak. Dengan memahami dampak pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara psikologis.

Peran pendidikan keluarga tidak hanya terbatas pada pengaruh langsung terhadap perkembangan psikologis anak-anak, tetapi juga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang positif cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, kemampuan untuk menjalin hubungan yang sehat, dan kemampuan untuk menangani stres dan tekanan sosial dengan lebih efektif.

Selain itu, pendidikan keluarga juga memainkan peran dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan identitas anak-anak. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dapat membentuk dasar moral dan etika anak-anak, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Lingkungan keluarga yang mempromosikan nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain membantu membentuk kepribadian yang positif pada anak-anak.

Dengan memahami pentingnya pendidikan keluarga dalam membentuk perkembangan psikologis anak-anak, para orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga mereka. Ini termasuk meningkatkan keterampilan parenting, memperbaiki pola komunikasi, meningkatkan kualitas hubungan keluarga, dan mencari dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung perkembangan anak-anak secara holistik. Dengan demikian, pendidikan keluarga yang efektif dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan kesejahteraan psikologis anak-anak.

Pendidikan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi anak-anak terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Interaksi dengan anggota keluarga, termasuk penerimaan dan dukungan yang diberikan, dapat membentuk citra diri dan harga diri anak-anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional dan memberikan umpan balik positif cenderung memiliki persepsi diri yang lebih positif dan berkembang dengan baik secara psikologis.

Selain itu, pendidikan keluarga juga mempengaruhi cara anak-anak memahami emosi mereka sendiri dan orang lain. Lingkungan keluarga yang mendorong ekspresi emosi secara sehat dan memberikan dukungan dalam mengelola emosi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan emosional yang penting untuk kesejahteraan psikologis mereka. Anak-anak yang diajarkan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang menantang.

Terakhir, pendidikan keluarga juga berdampak pada perkembangan kemampuan kognitif anak-anak. Lingkungan keluarga yang mempromosikan belajar, eksplorasi, dan kreativitas memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Ini termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang penting untuk kesejahteraan psikologis dan kesuksesan dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan keluarga tidak hanya berpengaruh pada aspek psikologis anak-anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan intelektual dan sosial mereka secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan keluarga juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis anak saat dewasa. Pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan

yang diterapkan dalam keluarga dapat membentuk pola pikir dan perilaku anak yang terinternalisasi dan berlanjut hingga masa dewasa. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang stabil, mendukung, dan penuh kasih cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi di masa dewasa, sementara anak-anak yang mengalami pola asuh yang tidak sehat atau ketegangan dalam hubungan keluarga mungkin berisiko mengalami masalah kesejahteraan psikologis.

Selain itu, pendidikan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk pola hubungan interpersonal anak di masa depan. Anak-anak belajar melalui contoh dan pengalaman yang mereka alami dalam keluarga mereka, dan pola interaksi ini sering kali termanifestasi dalam hubungan mereka dengan orang lain di luar keluarga. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang mempromosikan keterampilan komunikasi yang sehat, kerja sama, dan empati dapat membantu anak-anak membangun hubungan yang positif dan memuaskan di lingkungan sosial mereka.

Selanjutnya, peran pendidikan keluarga dalam membentuk pola perilaku anak juga tidak bisa diabaikan. Anak-anak belajar tentang norma-norma sosial, etika, dan nilai-nilai melalui interaksi dengan anggota keluarga mereka, yang pada gilirannya membentuk perilaku mereka di berbagai konteks sosial. Dengan memberikan teladan yang positif, memperkuat keterampilan sosial, dan mendukung pembelajaran yang sehat, pendidikan keluarga dapat membantu mengarahkan anak-anak menuju perilaku yang positif dan membangun kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode yang dapat digunakan untuk meneliti dampak pendidikan keluarga terhadap perkembangan psikologis anak dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

- 1. Observasi Partisipatif: Peneliti dapat mengamati interaksi antara anggota keluarga dalam lingkungan nyata mereka. Dengan menjadi bagian dari situasi tersebut, peneliti dapat mengamati langsung pola asuh, komunikasi, dan dinamika hubungan dalam keluarga.*
- 2. Wawancara Mendalam: Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan anggota keluarga untuk memahami pengalaman, pandangan, dan praktik mereka terkait pendidikan keluarga. Wawancara ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan memengaruhi perkembangan psikologis anak.*

3. *Kuesioner: Peneliti dapat merancang kuesioner yang mengukur berbagai aspek pendidikan keluarga, seperti pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga. Dengan menggunakan kuesioner ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara pendidikan keluarga dan perkembangan psikologis anak.*
4. *Analisis Dokumen: Peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen keluarga, seperti jurnal harian, catatan pertumbuhan anak, atau catatan interaksi keluarga lainnya. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang praktik pendidikan keluarga yang diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak.*
5. *Studi Longitudinal: Peneliti dapat melakukan studi longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dari waktu ke waktu untuk melacak perkembangan psikologis anak dan perubahan dalam pendidikan keluarga mereka. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan antara pendidikan keluarga dan perkembangan psikologis anak seiring waktu.*

Dengan menggabungkan beberapa metode ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan keluarga memengaruhi perkembangan psikologis anak. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, konteks, dan sumber daya yang tersedia.

PEMBAHASAN

Pendidikan keluarga adalah faktor penting dalam membentuk perkembangan psikologis anak-anak. Melalui interaksi, nilai-nilai, dan pola perilaku yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, anak-anak mengembangkan fondasi psikologis yang memengaruhi kesejahteraan mental dan perilaku mereka di masa dewasa. Pentingnya pendidikan keluarga terletak pada dampaknya terhadap pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga. Pola asuh yang hangat, responsif, dan otoritatif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak-anak, sementara komunikasi yang terbuka dan dukungan emosional membantu mereka mengatasi stres dan mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

Selain itu, kualitas hubungan antara anggota keluarga juga berpengaruh besar terhadap perkembangan psikologis anak. Hubungan yang positif, penuh kasih, dan harmonis cenderung menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara psikologis. Sebaliknya, ketegangan atau konflik dalam hubungan keluarga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental anak-anak. Pola asuh, komunikasi, dan kualitas hubungan dalam keluarga merupakan inti dari pendidikan keluarga, yang berperan dalam membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan identitas anak-anak.

Dalam konteks ini, pemahaman tentang pentingnya pendidikan keluarga menjadi krusial bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya. Upaya untuk meningkatkan pola asuh yang mendukung, komunikasi yang efektif, dan hubungan yang harmonis dapat membantu

menciptakan lingkungan keluarga yang positif bagi perkembangan psikologis anak-anak. Dengan demikian, pendidikan keluarga yang efektif dapat menjadi faktor kunci dalam menciptakan kondisi yang mendukung bagi kesejahteraan psikologis anak-anak.

Dalam melihat kata kunci ini lebih lanjut, penting untuk mempertimbangkan bahwa pendidikan keluarga tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan material, tetapi juga pada dimensi psikologis anak. Oleh karena itu, pemahaman tentang emosi, persepsi diri, dan keterampilan interpersonal merupakan bagian integral dari pendidikan keluarga yang efektif. Penekanan pada pengembangan keterampilan emosional dan sosial akan membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan psikologis dan sosial di kehidupan mereka.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa pendidikan keluarga tidak terbatas pada pengaruh langsung orang tua terhadap anak-anak. Interaksi dengan anggota keluarga lainnya, seperti saudara kandung, kakek nenek, atau anggota keluarga yang tinggal bersama, juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan psikologis anak-anak. Dalam banyak kasus, anak-anak belajar dari contoh dan interaksi dengan anggota keluarga yang lebih tua atau lebih muda.

Selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan peran konteks sosial dan budaya dalam pendidikan keluarga. Nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi keluarga dapat memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan keluarga. Oleh karena itu, penelitian tentang pendidikan keluarga harus memperhitungkan konteks budaya dan sosial di mana keluarga tersebut berada. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada cara keluarga memahami dan melaksanakan pendidikan keluarga mereka.

Terakhir, sementara pendidikan keluarga dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan psikologis anak, tidak boleh diabaikan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan yang unik. Tidak ada satu ukuran cocok untuk semua dalam pendidikan keluarga, dan pendekatan yang efektif haruslah disesuaikan dengan kebutuhan, nilai-nilai, dan situasi unik dari setiap keluarga. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih baik tentang bagaimana pendidikan keluarga dapat dioptimalkan untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak secara holistik.

Dalam mengeksplorasi kata kunci ini lebih lanjut, perlu dipertimbangkan bahwa pendidikan keluarga juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial, perubahan budaya, dan tren global. Misalnya, perubahan dalam struktur keluarga, seperti ibu bekerja, perkawinan antar ras, atau kehadiran teknologi digital, dapat mempengaruhi pola pendidikan keluarga dan kesejahteraan psikologis anak-anak.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendidikan keluarga bukanlah proses yang statis tetapi berlangsung secara dinamis sepanjang masa pertumbuhan anak. Dengan demikian, pendidikan keluarga harus beradaptasi dengan perkembangan anak dan perubahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya. Keluarga yang mampu

menyesuaikan pola asuh, komunikasi, dan interaksi keluarga dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak-anak cenderung memberikan dukungan yang lebih efektif untuk kesejahteraan psikologis mereka.

Selanjutnya, perlu diingat bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan kontribusi yang unik dalam pendidikan keluarga. Orang tua, saudara kandung, kakek nenek, dan bahkan sahabat keluarga dapat berperan penting dalam memberikan contoh, dukungan, dan arahan kepada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan keluarga efektif melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara semua anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan psikologis anak.

Selanjutnya, penting untuk diakui bahwa pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak membentuk identitas dan memahami peran mereka dalam masyarakat. Nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman yang dipelajari dalam keluarga dapat membentuk pemahaman anak tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang positif dan mendukung dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan rasa identitas yang kuat dan kepercayaan diri yang sehat.

Penelitian tentang pendidikan keluarga juga harus memperhitungkan peran intervensi dan program-program pendidikan keluarga yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan dukungan orang tua. Program-program ini dapat mencakup pelatihan keterampilan parenting, konseling keluarga, atau pendekatan pendidikan berbasis komunitas yang melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, memperkuat pendidikan keluarga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak dan membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih baik.

Pembahasan tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap perkembangan psikologis anak merupakan topik yang luas dan kompleks. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kesejahteraan psikologis anak. Penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan otoritatif cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Hal ini karena pola asuh ini menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan penuh kasih bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Selain itu, komunikasi dalam keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan empatik memungkinkan anak untuk menyampaikan perasaan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka dengan nyaman. Dengan adanya komunikasi yang baik, anak-anak dapat merasa didengar, dipahami, dan diterima oleh keluarga mereka, yang pada gilirannya meningkatkan perasaan kepercayaan diri dan harga diri.

Selanjutnya, kualitas hubungan antara anggota keluarga juga memainkan peran kunci dalam kesejahteraan psikologis anak. Hubungan yang harmonis, penuh kasih, dan saling mendukung menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan psikologis anak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi daripada mereka yang mengalami konflik atau ketegangan dalam hubungan keluarga mereka.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan bahwa pendidikan keluarga juga dapat membentuk pola perilaku anak di luar lingkungan keluarga. Anak-anak belajar dari contoh dan pengalaman yang mereka alami dalam keluarga mereka, yang dapat memengaruhi perilaku mereka di sekolah, dalam hubungan teman sebaya, dan dalam masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang positif dapat membantu membentuk perilaku anak yang positif dan mempromosikan kesejahteraan psikologis mereka di berbagai konteks.

Selanjutnya, penting juga untuk mempertimbangkan peran budaya dan nilai-nilai dalam pendidikan keluarga. Nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, seperti pentingnya keluarga, kejujuran, dan empati, dapat membentuk pandangan dunia anak dan memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang mempromosikan nilai-nilai yang positif dan mendukung dapat menjadi landasan yang kuat bagi kesejahteraan psikologis anak.

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa setiap keluarga memiliki dinamika dan tantangan yang unik, yang dapat memengaruhi pendidikan keluarga mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak harus disesuaikan dengan kebutuhan, nilai-nilai, dan situasi unik dari setiap keluarga. Mendengarkan dan memahami kebutuhan keluarga, serta memberikan dukungan yang tepat, dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan keluarga dalam mempromosikan kesejahteraan psikologis anak.

Selanjutnya, dalam mengembangkan pendidikan keluarga yang efektif, penting untuk memperhitungkan konteks sosial dan ekonomi di mana keluarga tersebut berada. Faktor-faktor seperti status ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta tekanan sosial dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan yang konsisten dan berkualitas kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, program-program pendidikan keluarga yang sukses harus mempertimbangkan aspek-aspek ini dan menyediakan sumber daya dan dukungan yang sesuai bagi keluarga.

Selanjutnya, penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan keluarga perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis anak dan efektivitas pendidikan keluarga dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan memperkuat pengetahuan dan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan keluarga, kita dapat lebih baik membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara psikologis.

Selanjutnya, perlu ditekankan bahwa pendidikan keluarga bukanlah tanggung jawab yang hanya dimiliki oleh orang tua. Sekolah, lembaga masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam mendukung pendidikan keluarga dan kesejahteraan psikologis anak. Oleh karena itu, kolaborasi antara berbagai pihak dalam menyediakan program-program pendidikan keluarga yang holistik dan terintegrasi dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis anak.

Terakhir, penting untuk diingat bahwa pendidikan keluarga tidak hanya berkaitan dengan upaya pencegahan masalah psikologis, tetapi juga dengan mempromosikan kesehatan mental yang positif. Dengan memberikan anak-anak fondasi yang kuat dalam hal keterampilan sosial, emosional, dan kognitif, pendidikan keluarga dapat membantu mereka untuk mengatasi stres, membangun hubungan yang sehat, dan mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan keluarga tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pendidikan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak-anak. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga, komunikasi yang terbuka, dan dinamika hubungan antar anggota keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis anak. Pendekatan yang hangat, responsif, dan penuh kasih dari orang tua cenderung menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Selain itu, penting juga untuk memperhitungkan pengaruh nilai-nilai dan budaya dalam pendidikan keluarga. Nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga, seperti pentingnya empati, kerjasama, dan saling menghormati, dapat membentuk pandangan dunia anak dan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan keluarga yang positif dan inklusif harus mempromosikan nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak.

Selanjutnya, penting juga untuk diakui bahwa pendidikan keluarga tidak hanya tentang pencegahan masalah psikologis, tetapi juga tentang mempromosikan kesehatan mental yang positif. Dengan memberikan dukungan yang kuat, pemahaman yang mendalam, dan lingkungan yang mendukung, pendidikan keluarga dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan psikologis anak-anak, membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan*. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarriyah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation of Jihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.
- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua*. *Jurnal Diversita*, 5(1), 19-23.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur*. *JIPIS*, 31(2), 134-148.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.

- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya.*
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian.*
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC).*
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA.*
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita.*
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama IbuKonsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu.*
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60.*
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres.*
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour.*
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental.*
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. Psikologi Konseling, 11(2).*
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh.*
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan.*
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan.*
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan.*
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni.*
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah.*
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar.*

- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 7-8.*
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id.*
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan.*
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan.*
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Kary awan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai.*
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja.*
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA.*
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO).*
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43.*
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA.*
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62.*
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan.*
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prosocial.*
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak.*
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502.*
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan.*
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.*
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama.*
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif.*
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.*
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105.*
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88.*
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42.*
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang.*
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33.*
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan.*
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi.*
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview.*
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan.*
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.*
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan.*
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara.*
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan.*
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen.*
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai*. *SIASAT*, 4(4), 24-36.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR*. *JURNAL SOCIAL LIBRARY*, 1(2), 16-21.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity*. *Jurnal Diversita*, 7(2), 267-273.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from osf.io/3jpd/.
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI*. *Jurnal Paedagogi*, 7, 13.
- Purba, A. W. D., & Wahyuni, N. S. (2021). *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Pengguna Make Up Pada Siswi SMK Negeri 8 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fachrosi, E. (2012). *Perbedaan Stres Akademik Antara Kelompok Siswa Minoritas Dengan Mayoritas Di SMP Wr. Supratman 2 Medan. Alat Ukur Stres Akademik*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Konsep Belajar Sepanjang Hayat*.
- Siregar, M. (2011). *Perbedaan Kecemasan Berbicara di Depan Kelas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Swasta Ira Medan*.
- Hardjo, S., & Siregar, N. I. (2011). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Remaja Siswa SMA Panca Budi*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. *JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING*, 1(2).
- PRATAMA, R., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN LIVING PLAZA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, M., & Azis, A. (2011). *Hubungan Minat Menonton Dialog Politis dan Kemampuan Matematis Logis dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa Fakultas Psikologis Universitas Medan Area*.
- Alfita, L. (2023). *Hubungan Antara Kecanduan Game Online Dengan Perilaku Agresif Remaja Di Warnet 26 Net Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Teknik Pengamatan Perkembangan Anak*.